



## IMPLEMENTASI LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS “SLOW LEARNER” DI SLB SAMUDRA LAVENDER

Ramzi Al Bani Thariq<sup>1</sup>, Putri Prihandini Agustin<sup>2</sup>, Hesti Wahyu Widayanti<sup>3</sup>, Mahsa Kamilah<sup>4</sup>, Nova Estu Harsiwi<sup>5</sup>

Universitas Trunodjoyo Madura<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [230611100032@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100032@student.trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup>, [230611100011@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100011@student.trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[230611100022@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100022@student.trunojoyo.ac.id)<sup>3</sup>, [230611100024@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100024@student.trunojoyo.ac.id)<sup>4</sup>,  
[nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id](mailto:nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id)<sup>5</sup>

Diterima: 24/05/2026; Direvisi: 21/06/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

### ABSTRAK

Anak slow learner memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik belajarnya karena mengalami hambatan dalam memahami materi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus slow learner di SLB Samudra Lavender. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas yang menangani peserta didik slow learner dan dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi kelas, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan pendidikan dilaksanakan melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, penggunaan metode instruksi langsung, modelling, pendampingan individual, serta pemanfaatan media konkret dan pendekatan kontekstual. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang dipadukan dengan Program Pembelajaran Individual. Kendala yang dihadapi meliputi heterogenitas kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana pembelajaran, dan tingginya kebutuhan pendampingan. Untuk mengatasinya, guru menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan pendidikan yang fleksibel, konkret, dan berorientasi pada kebutuhan individu berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak slow learner di SLB.

**Kata kunci:** *Anak Berkebutuhan Khusus, Layanan Pendidikan, Slow Learner.*

### ABSTRACT

Slow learners are children with special educational needs who require learning services tailored to their abilities and characteristics. Their slower learning pace often creates challenges in achieving optimal academic outcomes. This study aimed to analyze the implementation of educational services for slow learner students at Lavender Ocean Special School. The study employed a qualitative approach with a case study design. Research participants were selected through purposive sampling and consisted of classroom teachers who directly handled slow learner students. Data were collected through in-depth interviews and classroom observations, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. Data validity was ensured through technique triangulation by comparing interview and observation results. The findings revealed that slow learner students were grouped according to their ability levels and received learning support through direct instruction, modeling, and individualized assistance. Teachers also utilized contextual approaches and concrete learning media to facilitate students'



understanding. Learning evaluation was conducted through diagnostic, formative, and summative assessments integrated with Individualized Education Programs (IEPs). The main challenges included diverse student abilities within the same classroom, limited learning facilities, and the need for intensive guidance. Collaboration between teachers and parents played a crucial role in addressing these challenges. The study concludes that educational services that are flexible, concrete, and oriented toward individual student needs are essential for supporting the learning success of slow learner students in special education settings.

**Keywords:** *Special Needs Children, Educational Services, Slow Learners, Special Education, Individualized Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), yang harus dipenuhi tanpa diskriminasi. Pemenuhan hak pendidikan bagi ABK menjadi bagian penting dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan (Fauzan et al., 2021; Tea et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Oleh karena itu, layanan pendidikan perlu dirancang agar mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik, termasuk anak yang mengalami hambatan belajar.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik berbeda dari anak pada umumnya sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus sesuai kebutuhan perkembangannya (Fakhiratunnisa et al., 2022; Saputri et al., 2023). Salah satu kelompok ABK yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan adalah anak slow learner. Anak slow learner memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman sebayanya, sehingga membutuhkan waktu lebih panjang untuk memahami informasi dan menyelesaikan tugas akademik (Wahyuningsih & Suranti, 2023). Meskipun demikian, mereka tidak termasuk kategori tunagrahita karena masih memiliki potensi akademik yang dapat berkembang melalui layanan pendidikan yang tepat (Damayanti et al., 2025).

Karakteristik anak slow learner menyebabkan mereka sering mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran reguler. Mereka memerlukan pengulangan materi, pendampingan yang lebih intensif, penggunaan media konkret, serta strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu (Rofiah & Rofiana, 2017; Fadliya, 2022). Layanan pendidikan yang sesuai sangat penting karena dapat membantu meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, serta kemandirian anak dalam mengikuti proses pembelajaran (Aliyah et al., 2024; Aghisni et al., 2025). Sebaliknya, layanan yang kurang sesuai berpotensi menimbulkan hambatan akademik maupun sosial yang lebih kompleks.

Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran strategis dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak slow learner. Guru dituntut mampu menerapkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (Azizah, 2022). Selain itu, keberhasilan layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh pelaksanaan asesmen yang berkelanjutan serta dukungan orang tua dalam proses pembelajaran anak (Dianti et al., 2025; Soraya et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB Samudra Lavender, ditemukan bahwa anak slow learner tidak ditempatkan dalam kelas khusus, tetapi belajar bersama peserta didik tunagrahita yang dikelompokkan ke dalam kategori ringan, sedang, dan berat. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memberikan layanan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan



masing-masing peserta didik. Keberagaman karakteristik dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas strategi pembelajaran dan layanan pendidikan bagi anak *slow learner* di sekolah dasar maupun sekolah inklusi (Chusna & Harsiwi, 2024; Aliyah et al., 2024; Tantri, 2025). Namun, kajian yang secara khusus mengkaji implementasi layanan pendidikan bagi anak *slow learner* di lingkungan SLB masih relatif terbatas, terutama yang menggambarkan secara mendalam praktik layanan, strategi pembelajaran, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi layanan pendidikan bagi anak *slow learner* di SLB Samudra Lavender. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan layanan pembelajaran, strategi yang digunakan guru, sistem evaluasi yang diterapkan, serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik layanan pendidikan bagi anak *slow learner* serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan layanan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus *slow learner* di SLB Samudra Lavender. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses penyelenggaraan layanan pendidikan dalam konteks nyata di sekolah. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan fokus pada pelaksanaan layanan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik *slow learner*. Informan penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu guru kelas yang secara langsung menangani peserta didik *slow learner*. Kriteria informan meliputi guru aktif di SLB Samudra Lavender, memiliki pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus minimal satu tahun, dan pernah menangani peserta didik dengan karakteristik *slow learner*. Pemilihan informan tersebut dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai implementasi layanan pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara menggunakan pedoman yang mencakup aspek perencanaan layanan, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, serta evaluasi pembelajaran bagi anak *slow learner*. Sementara itu, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan layanan pendidikan di kelas, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh data hasil wawancara didokumentasikan melalui rekaman dan transkrip untuk memudahkan proses analisis, sedangkan data observasi dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Penggunaan dua teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan menggambarkan kondisi pembelajaran secara menyeluruh.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga informasi yang diperoleh lebih terarah. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antartemuan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara komprehensif untuk menghasilkan gambaran yang



mendalam mengenai implementasi layanan pendidikan bagi peserta didik *slow learner* di SLB Samudra Lavender serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, layanan pendidikan bagi anak *slow learner* di SLB Samudra Lavender dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Anak *slow learner* tidak ditempatkan pada kelas khusus, melainkan tergabung dalam kelas tunagrahita yang dikelompokkan ke dalam kategori ringan, sedang, dan berat. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan layanan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Guru memahami bahwa peserta didik *slow learner* membutuhkan waktu belajar yang lebih lama, pengulangan materi secara bertahap, serta pendampingan yang lebih intensif dibandingkan peserta didik pada umumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan metode instruksi langsung, modelling, dan pendampingan individual. Selain itu, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) digunakan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan contoh-contoh konkret dari lingkungan sekitar membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Media pembelajaran yang digunakan berupa gambar, benda nyata, dan alat peraga sederhana. Penggunaan media konkret membuat peserta didik lebih fokus, aktif, dan antusias selama proses pembelajaran. Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman melalui pemberian motivasi dan apresiasi terhadap setiap perkembangan yang dicapai peserta didik.

Dalam aspek evaluasi, guru menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang terintegrasi dengan Program Pembelajaran Individual (PPI). Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan perilaku, kemampuan mengikuti instruksi, dan tingkat kemandirian peserta didik. Pendekatan evaluasi yang komprehensif tersebut memungkinkan guru memantau perkembangan setiap peserta didik secara berkelanjutan serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Temuan utama penelitian dirangkum pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian**

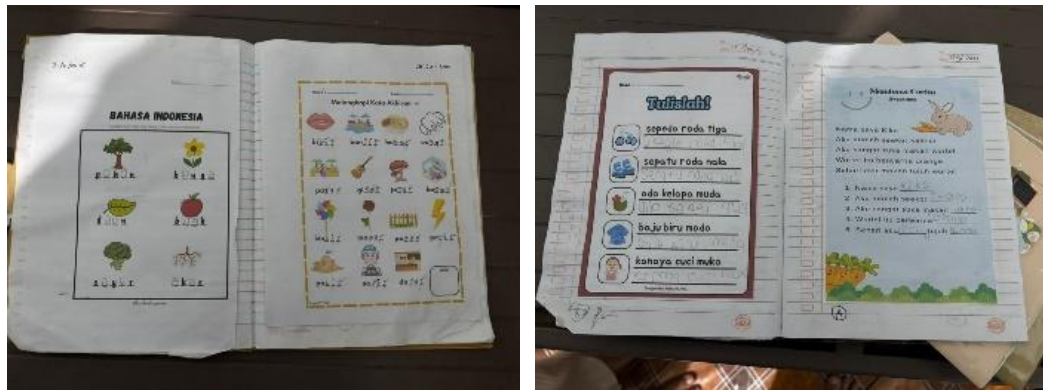
<b>Aspek</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
<b>Pengelompokan peserta didik</b>	Peserta didik <i>slow learner</i> tidak ditempatkan pada kelas khusus, tetapi tergabung dalam kelas tunagrahita yang dikelompokkan ke dalam kategori ringan, sedang, dan berat sesuai tingkat kemampuan. Pengelompokan ini memudahkan guru memberikan layanan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
<b>Metode pembelajaran</b>	Guru menerapkan kombinasi metode instruksi langsung, <i>modelling</i> , pendampingan individual, dan pembelajaran kontekstual ( <i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i> ). Metode tersebut membantu peserta didik memahami materi secara bertahap melalui contoh konkret serta pendampingan yang sesuai dengan kemampuan belajar mereka.



<b>Aspek</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
<b>Media pembelajaran</b>	Media yang digunakan meliputi gambar, benda nyata, dan alat peraga sederhana yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penggunaan media konkret membantu memperjelas konsep, meningkatkan perhatian peserta didik, serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari.
<b>Evaluasi pembelajaran</b>	Guru menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang terintegrasi dengan Program Pembelajaran Individual (PPI). Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar akademik, tetapi juga untuk memantau perkembangan perilaku, kemampuan mengikuti instruksi, dan tingkat kemandirian peserta didik.
<b>Dampak pembelajaran</b>	Penerapan metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik <i>slow learner</i> membuat peserta didik lebih aktif, fokus, antusias mengikuti pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
<b>Kendala</b>	Guru menghadapi heterogenitas kemampuan peserta didik dalam satu kelas, keterbatasan media dan sarana pembelajaran, serta rendahnya rentang konsentrasi peserta didik yang membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.
<b>Strategi mengatasi kendala</b>	Guru mengatasi kendala melalui pengulangan materi secara berkala, pemberian motivasi dan apresiasi selama pembelajaran, serta menjalin kerja sama yang intensif dengan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar dan melatih kemandirian peserta didik di rumah.

Adapun kendala yang dihadapi guru meliputi perbedaan kemampuan peserta didik dalam satu kelas, keterbatasan media dan sarana pembelajaran, serta rendahnya rentang konsentrasi peserta didik yang memerlukan pendampingan berkelanjutan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pengulangan materi secara berkala, memberikan motivasi secara konsisten, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar dan melatih kemandirian peserta didik di rumah.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru melakukan penyesuaian materi agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik *slow learner*. Penyesuaian ini dilakukan dengan menyederhanakan materi, menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, serta memberikan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar sederhana untuk membantu memperjelas konsep yang diajarkan dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Dokumentasi proses tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1. Penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik**

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa guru melakukan adaptasi materi pembelajaran dengan menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik sehingga materi dapat diterima secara lebih optimal. Proses penyesuaian ini menunjukkan adanya upaya diferensiasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik *slow learner*. Sementara itu, Gambar 2 menunjukkan penggunaan media gambar sederhana sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran. Media tersebut membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih konkret, meningkatkan fokus belajar, serta mempermudah proses pengingatan konsep yang diajarkan. Dengan demikian, penggunaan penyesuaian materi dan media visual sederhana berkontribusi terhadap ketercapaian pembelajaran yang lebih efektif di kelas.



**Gambar 2. Media gambar sederhana**

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa guru memanfaatkan berbagai media gambar sederhana yang dipasang di dinding kelas sebagai sarana pendukung pembelajaran bagi peserta didik *slow learner*. Media tersebut memuat berbagai materi, seperti pengenalan buah, bentuk dan warna, tata surya, waktu, serta materi tematik lainnya yang disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Keberadaan media visual yang selalu tersedia di lingkungan kelas membantu peserta didik memperoleh penguatan materi secara berulang, sehingga memudahkan proses mengingat dan memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media gambar sederhana juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik, serta mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih konkret sesuai dengan karakteristik belajar anak *slow learner*.



## **Pembahasan**

### **Definisi dan Karakteristik Anak Slow Learner**

Implementasi layanan pendidikan bagi anak *slow learner* di SLB Samudra Lavender dilakukan melalui penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Anak *slow learner* tidak ditempatkan pada kelas khusus, tetapi bergabung dalam kelas dengan peserta didik berkebutuhan khusus lain dengan pengelompokan kemampuan ringan, sedang, dan berat. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya layanan pendidikan yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individual, sebagaimana ditekankan dalam kajian bahwa anak *slow learner* memerlukan layanan yang disesuaikan dengan karakteristik belajarnya (Chusna & Harsiwi, 2024; Damayanti et al., 2025; Zakiah et al., 2022). Temuan ini juga sejalan dengan Putri dan Harsiwi (2025) yang menyatakan bahwa layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus perlu dirancang secara adaptif melalui penyesuaian pembelajaran, pengelompokan peserta didik sesuai karakteristiknya, serta pemberian dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu agar proses belajar berlangsung secara optimal. Pengelompokan tersebut juga memudahkan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan terarah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak *slow learner* memiliki karakteristik berupa rentang fokus yang pendek, respon lambat terhadap instruksi, serta kebutuhan pengulangan yang tinggi dalam memahami materi. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam memahami konsep akademik, memiliki daya ingat yang rendah, serta membutuhkan pembelajaran yang berulang dan sederhana (Trisnani & Wardani, 2025; Wahyuningsih & Suranti, 2023). Selain itu, mereka juga cenderung kurang aktif dalam interaksi sosial dan membutuhkan dukungan dalam proses adaptasi belajar. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa layanan pendidikan bagi anak *slow learner* tidak dapat disamakan dengan peserta didik lainnya, melainkan memerlukan pendekatan yang lebih individual dan berkesinambungan agar perkembangan belajar dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan karakteristik tersebut, guru menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan bahasa sederhana, instruksi bertahap, serta pengulangan materi secara konsisten. Strategi ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa pembelajaran bagi anak *slow learner* perlu bersifat konkret, sederhana, dan repetitif agar materi dapat dipahami secara optimal (Wahyuningsih & Suranti, 2023; Fadliya, 2022; Ma'idah et al., 2025). Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi dasar utama dalam merancang layanan pembelajaran yang efektif. Penyesuaian strategi pembelajaran tersebut juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

### **Strategi Pembelajaran untuk Anak Slow Learner**

Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui modifikasi materi dan capaian pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Guru tidak sepenuhnya berorientasi pada kurikulum reguler, tetapi menyesuaikan target pembelajaran agar lebih realistis dan sesuai perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa layanan bagi anak *slow learner* harus adaptif terhadap kemampuan individu agar pembelajaran tetap bermakna (Aliyah et al., 2024; Rekasari & Widajati, 2024). Perencanaan yang fleksibel tersebut memungkinkan guru menyusun kegiatan belajar yang lebih sesuai dengan kondisi nyata peserta didik sehingga mereka tidak mengalami tekanan dalam mengikuti proses pembelajaran.



Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode instruksi langsung, *modelling*, dan pendampingan individual. Instruksi langsung membantu siswa memahami materi secara bertahap dan terstruktur, *modelling* memberikan contoh konkret dalam proses belajar, sedangkan pendampingan individual memungkinkan perhatian khusus sesuai kebutuhan tiap peserta didik. Ketiga metode ini sesuai dengan karakteristik anak *slow learner* yang membutuhkan bimbingan intensif dan pembelajaran yang terarah (Azizah, 2022; Rofiah & Rofiana, 2017). Kombinasi berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif sehingga peserta didik memperoleh kesempatan belajar secara maksimal sesuai kemampuan yang dimiliki.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga diterapkan secara konsisten dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak *slow learner* karena membantu mereka menghubungkan konsep dengan pengalaman sehari-hari (Aghisni et al., 2025). Guru juga menggunakan media konkret seperti gambar dan benda nyata untuk membantu visualisasi konsep abstrak, sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai penelitian tentang pembelajaran anak *slow learner* (Aliyah et al., 2024). Penggunaan media konkret menjadikan materi yang bersifat abstrak lebih mudah dipahami sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan percaya diri.

Aspek emosional peserta didik turut menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan apresiasi, dan membangun rasa percaya diri siswa. Pendekatan ini penting karena anak *slow learner* membutuhkan dukungan emosional untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar (Damayanti et al., 2025; Arnez & Utami, 2022). Lingkungan belajar yang positif juga membantu mengurangi kecemasan peserta didik sehingga mereka lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan perkembangan yang lebih baik.

### **Evaluasi dan Penilaian bagi Anak Slow Learner**

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, asesmen formatif untuk memantau perkembangan selama proses pembelajaran, dan asesmen sumatif untuk menilai capaian akhir belajar. Sistem evaluasi ini sesuai dengan prinsip asesmen berkelanjutan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Dianti et al., 2025). Melalui evaluasi yang dilakukan secara bertahap, guru dapat mengetahui perkembangan belajar setiap peserta didik sekaligus menentukan tindak lanjut pembelajaran yang diperlukan.

Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan perilaku, kemandirian, dan kemampuan mengikuti instruksi. Pendekatan ini penting karena perkembangan anak *slow learner* tidak dapat diukur hanya dari hasil akademik, tetapi juga dari aspek perkembangan lainnya yang saling berkaitan (Aliyah et al., 2024). Dengan demikian, hasil evaluasi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program pembelajaran berikutnya.

### **Tantangan Utama Pembelajaran bagi Anak Slow Learner**

Implementasi layanan pendidikan menghadapi beberapa tantangan, terutama heterogenitas kemampuan siswa dalam satu kelas, keterbatasan sarana pembelajaran, serta karakteristik anak *slow learner* yang mudah kehilangan fokus dan membutuhkan pengulangan. Kondisi ini menyebabkan guru harus membagi perhatian secara intensif, sehingga pembelajaran menjadi kurang efisien. Perbedaan kemampuan antarpeserta didik juga mengharuskan guru



menyesuaikan strategi pembelajaran secara berulang agar seluruh peserta didik tetap memperoleh layanan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Temuan ini sejalan dengan kajian bahwa anak *slow learner* membutuhkan pembelajaran yang berulang, sederhana, dan dukungan intensif dari guru (Damayanti et al., 2025; Trisnani & Wardani, 2025). Dalam praktiknya, guru melakukan pengulangan instruksi beberapa kali untuk memastikan pemahaman siswa. Proses tersebut membutuhkan kesabaran, kreativitas, dan konsistensi guru dalam mendampingi peserta didik agar tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai meskipun memerlukan waktu yang lebih panjang.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi pengulangan, pendekatan individual, motivasi berkelanjutan, serta kolaborasi dengan orang tua. Peran orang tua menjadi penting dalam mendukung pembelajaran di rumah dan meningkatkan kemandirian anak (Soraya et al., 2024). Kolaborasi ini memperkuat keberlanjutan pembelajaran antara sekolah dan lingkungan keluarga. Melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, perkembangan belajar peserta didik dapat dipantau secara bersama sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih konsisten dan sesuai dengan kebutuhan anak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan bagi anak *slow learner* di SLB Samudra Lavender dilaksanakan melalui penyesuaian pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik. Anak *slow learner* ditempatkan bersama peserta didik tunagrahita dengan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan sebagai upaya memberikan layanan pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Guru menerapkan kombinasi metode instruksi langsung, *modelling*, pendampingan individual, pendekatan kontekstual, serta penggunaan media konkret yang terbukti mendukung pemahaman konsep dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Selain itu, sistem evaluasi dilaksanakan secara adaptif melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang terintegrasi dengan Program Pembelajaran Individual (PPI), sehingga perkembangan belajar setiap peserta didik dapat dipantau secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi layanan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kendala tersebut meliputi heterogenitas kemampuan peserta didik dalam satu kelas, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, serta tingginya kebutuhan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik anak *slow learner*. Dalam menghadapi kondisi tersebut, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, keberhasilan layanan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat, tetapi juga oleh sinergi antara kompetensi guru, sistem evaluasi yang adaptif, dukungan keluarga, dan ketersediaan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan upaya penguatan layanan pendidikan bagi anak *slow learner* melalui berbagai strategi yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Sekolah disarankan menyusun panduan operasional layanan khusus bagi peserta didik *slow learner*, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkesinambungan, serta menyediakan sarana dan media pembelajaran yang lebih memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pemanfaatan teknologi pembelajaran adaptif sebagai inovasi dalam mendukung proses belajar anak *slow learner*. Penelitian mendatang juga perlu memperluas kajian mengenai kolaborasi antara



sekolah, orang tua, psikolog, dan tenaga ahli lainnya untuk membangun ekosistem pendidikan inklusif yang lebih komprehensif, efektif, dan berkelanjutan bagi anak *slow learner*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aghisni, M., FS, N., FI, G., WA, S., & Setiawati, D. (2025). Peningkatan metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar anak slow learner di sekolah dasar kelas 5 SDN 1 Jamblang. *Journal on Education*, 7(02), 12179-12191. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/8318/6476>
- Aliyah, S. N., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ridhaningtyas, L. P., & Annisa, M. (2024). Kemampuan dan Pemahaman Belajar Anak Slow Learner: Dari Pendampingan Khusus Menjadi Kemandirian Belajar. *Joyful Learning Journal*, 13(4), 91-100. <https://journal.unnes.ac.id/journals/rlj/article/view/17995>
- Arnez, G., & Utami, I. S. (2022). Strategi penanganan guru kelas bagi slow learner di sekolah inklusi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 10(2), 30–36. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/121765>
- Azizah, I. (2022). Metode pengajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 42-47. <https://doi.org/10.29406/jpk.v11i1.1953>
- Chusna, N. L., & Harsiwi, N. E. (2024). Layanan pembelajaran anak slow learner di kelas 4 sekolah dasar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(2), 150-159. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.209>
- Damayanti, N. D. N., Rahayu, D. R. D., Florencia, M. F. D. L. M., Langgut, D., Kaharap, J. T. K. J. T., & Romiaty, R. R. R. (2025). Mengenal Slow Learner: Tantangan Dan Strategi Pembelajaran. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 72-80. <http://jurnal.stainusantara.ac.id/index.php/jpa/article/view/207>
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis asesmen diagnostik, formatif dan sumatif serta implikasinya terhadap efektivitas sistem evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555-565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Fadliya, I. (2022). Strategi guru dalam mengatasi siswa slow learner di sekolah dasar. *Journal of Primary Education*, 1, 10. <https://pdfs.semanticscholar.org/DCF3/3d055f4d1f2ae8e5d84f9cd7860165e811ea.pdf>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fauzan, H. N., Francisca, L., Asrini, V. I., Fitria, I., & Firdaus, A. A. (2021). Sejarah pendidikan anak berkebutuhan khusus (abk) menuju inklusi. *Pensa*, 3(3), 496-505. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1566>
- Ma'idah, Y., Setianingsih, Ekawati, R., & Arifin, S. (2025). Strategi pembelajaran terdiferensiasi untuk siswa slow learner dalam setting pendidikan inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/37126>
- Putri, N. A. A., & Harsiwi, N. E. (2025). Layanan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Uptd Sdn Morombuh 1 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 80-91. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.5733>
- Rekasari, I. M., & Widajati, W. (2024). Pengaruh Model Game Based Learning Bermedia Wordwall Terhadap Hasil Belajar Penjumlahan Siswa Disabilitas Intelektual Ringan.



- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/62743>
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 94-107. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.108>
- Saputri, M. A., Widiyanti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38-53. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i1.4986>
- Soraya, N., Mendrofa, N. E., Shalihah, N., Nainggolan, Y. R., & Nasution, A. A. B. (2024). Peran Hubungan Orang Tua dan Anak Slow Learner dalam Mendukung Proses Pendidikan. *Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*, 1(3), 355-360. <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/47>
- Tantri, N. K. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemandirian Anak Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 3(3), 121-128. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i3.563>
- Tea, Y. V., Pio, M. O., Tini, F. A., & Tia, E. (2023). Implementasi pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 75-87. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2121>
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2025). Kesulitan Belajar Anak Slow Learners Dan Penanganannya. Madiun: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun. <https://eprint.unipma.ac.id/id/eprint/5774>
- Wahyuningsih, B. Y., & Suranti, N. M. Y. (2023). Strategi pembelajaran efektif bagi siswa slow learner: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(3), 83-92. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/1562>
- Zakiah, L., Supena, A., & Wulandari, N. (2022). Parents collaborative approach to handle slow learners in inclusive elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 116-124. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.41429>